

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Provinsi Sumatera Selatan merupakan salah satu provinsi yang mempunyai banyak daerah penghasil kopi seperti, kopi Ogan Komering Ulu Selatan, kopi Lahat, kopi Semendo, kopi Pagar Alam dan kopi Empat Lawang yang berpengaruh besar khususnya bagi Provinsi Sumatera Selatan dan umumnya di Indonesia.

Berkembangan industri kopi di Indonesia yang mulai mengalami peningkatan kini juga dilihat sebagai potensi pariwisata. Beragamnya cita rasan kopi di nusantara dapat menjadi alasan wisatawan untuk mengunjungi berbagai daerah di Indonesia. Tempo dulu hanya bijinya saja dijual dari desa ke kota dan hanya bijinya saja yang di promosikan. Beda halnya dengan sekarang, kemajuan semakin pesat menjadikan banyaknya peluang besar bagi pekebun kopi untuk menciptakan *home industry* sendiri yang memiliki cita rasa yang khas yang dapat menarik perhatian orang untuk mengunjungi dari mana asal produk kopi tersebut di kemas dan di jual.

Dengan pesatnya perkembangan gaya hidup mengonsumsi kopi sekarang bukan lagi hal yang dianggap klasik lagi bagi masyarakat desa maupun masyarakat perkotaan di Indonesia. Karena perkembangan zaman telah mendorong terjadinya pergeseran dalam pola konsumsi kopi. Meminum kopi sudah menjadi gaya hidup metro, yang mana meminum kopi di zaman sekarang identik dengan kegiatan berkumpul di tempat selain di rumah dan tempat kerja.

Desa Sipatuhu memiliki berbagai jenis daya tarik terutama daya tarik wisata budaya dan cagar alamnya. Di sektor budayanya sangat unik, suku Desa Sipatuhu

mayoritas adalah suku Jawa yang sudah lama menetap sejak kedatangan penjajah Belanda datang ke Indonesia dan menjadi penduduk asli warga Desa Sipatuhu.

Selain sukunya berasal dari pulau Jawa, masyarakatnya juga sangat produktif dan mayoritas warga Sipatuhu mempunyai produk rumahan atau *home industri* kopi sendiri. Sehingga warga menjualnya tidak hanya berupa biji kopinya saja tapi juga bisa di jual langsung berbentuk kopi yang sudah siap di seduh. Dari sektor budayanya yang unik, Desa Sipatuhu juga memiliki potensi cagar alam yang strategis memang cocok untuk dijadikan sebagai tempat pengembangan kopi.

Pariwisata merupakan salah satu komoditi usaha pendapatan daerah yang memiliki dampak positif di Indonesia dan juga menyumbang devisa bagi Indonesia. Hal tersebut perlunya wisata-wisata baik itu di perkotaan yang memiliki jangkauan yang luas maupun daerah pedesaan yang jangkauannya lebih kecil dan memiliki potensi alam yang memiliki nilai jual yang tinggi.

Kekayaan alam dan budaya merupakan komponen penting dalam pariwisata di Indonesia. Hal tersebut dapat dilihat berdasarkan data yang diperoleh dari Kementerian Pariwisata dan Budaya Republik Indonesia yang menunjukkan posisi Pariwisata sebagai penyumbang devisa terbesar kelima pada tahun 2011 dan 2012 di bawah minyak dan gas bumi, batu bara, minyak kelapa sawit, karet olahan. Selanjutnya, sektor pariwisata 2013 hingga tahun 2015 naik menjadi peringkat keempat devisa negara terbesar dan menyisihkan sektor karet olahan. Pada tahun 2013 hingga tahun 2015 devisa negara dari sektor pariwisata mengalami peningkatan dan data terakhir pada tahun 2015 menunjukkan bahwa sektor pariwisata menyumbang sebesar 12.225,89 Juta USD. Dari hasil data tersebut

memotivasi masyarakat untuk berbondong-bondong menciptakan destinasi wisata yang dapat meningkatkan kesejahteraan penghasilan daerah.

Tabel: Perolehan Devisa Indonesia 2013-2016

No.	2013		2014		2015		2016	
	Jenis Komoditas	Nilai (juta USD)	Jenis Komoditas	Nilai (juta USD)	Jenis Komoditas	Nilai (juta USD)	Jenis Komoditas	Nilai (juta USD)
1	Migas	32.633	Migas	30.318	Migas	18.574	CPO	15.965
2	Batubara	22.759	Batubara	18.697	CPO	16.427	Pariwisata ¹⁾	13.568
3	CPO	16.787	CPO	18.615	Batubara	14.717	Migas	13.105
4	Pariwisata	10.054	Pariwisata	11.166	Pariwisata	12.225	Batubara	12.898
5	Karet Olahan	6.706	Pakaian jadi	7.450	Pakaian jadi	6.410	Pakaian jadi	6.229
6	Pakaian jadi	6.216	Alat listrik	7.021	Alat listrik	4.510	Alat listrik	4.561
7	Alat listrik	5.104	Bahan kimia	6.486	Karet Olahan	3.564	Perhiasan	4.119
8	Bahan kimia	4.124	Karet Olahan	6.259	Kertas	3.546	Kertas	4.032
9	Kertas	3.723	Kertas	5.379	Perhiasan	3.319	Bahan kimia	3.700
10	Tekstil	1.948	Perhiasan	3.914	Bahan kimia	3.174	Karet Olahan	3.242
11	Kayu olahan	1.203	Tekstil	3.853	Tekstil	1.927	Tekstil	1.848
12	Perhiasan	202	Kayu olahan	3.780	Kayu olahan	1.352	Kayu olahan	1.279

Sumber: BPS dan Pusdatin Kemenpar, 2015 (estimasi)

Permasalahan yang muncul adalah bagaimana cara komunikasi *branding* yang dilakukan untuk sebagai destinasi atau tempa untuk membangun pertumbuhan produksi. Desa Sipatuhu juga kedepannya berkomitmen menjadi desa penyangga wisata khususnya wisata desa danau ranau (wawancara kepala Desa Sipatuhu) sehingga menjadi salah satu destinasi pariwisata di Indonesia yang menjadi unggulan di Sumatera Selatan.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan penjelasan latar belakang di atas Peneliti dapat menyimpulkan identifikasi masalahnya yaitu strategi komunikasi *branding* apa saja yang dilakukan oleh warga Desa Sipatuhu dalam meningkatkan pertumbuhan produksi kopi.

1.3 Rumusan Masalah

Ada tahapan-tahapan proses yang dilakukan dalam membangun sebuah *branding* pariwisata, sehingga Peneliti dapat merumuskan beberapa rumusan masalah yang tercantum diidentifikasi masalah. Yaitu bagaimana komunikasi dalam mewujudkan desa yang diunjungi di Desa Sipatuhu, Kecamatan Muara Dua, Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan dalam mengelola ruang lingkup pariwisata tersebut.

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitiannya adalah untuk mengetahui strategi komunikasi *branding* pariwisata desa kopi di Sesa Sipatuhu.

1.5 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang hendak dicapai, maka penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat dalam pendidikan baik secara langsung maupun tidak langsung. Adapun manfaat penelitian ini dibagi menjadi dua yaitu:

1.5.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini Peneliti dapat menyimpulkan manfaat teoritis sebagai berikut:

- a. Dapat memberikan sumbangan ilmiah bagi masyarakat sipatuhu dalam pengembangan desa yang tertinggal.
- b. Sebagai pijakan dan referensi pada penelitian-penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan *branding* wisata daerah perdesaan maupun perkotaan serta menjadi bahan kajian lebih lanjut.

1.5.2 Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini dapat bermanfaat sebagai berikut :

a. Bagi Peneliti

Dapat menambah wawasan dan pengalaman langsung tentang cara mem-
branding sebuah tempat wisata di pedesaan.

b. Bagi masyarakat Desa Sipatuhu

Dapat menambah pengetahuan dan sumbangan pemikiran tentang cara
mengembangkan tentang branding wisata kopi terkhususnya di daerah
perdesaan yang masih sedikit kajiannya.

1.6 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian mencakup kawasan wilayah Desa Sipatuhu dan
sekitarnya yang berhubungan dengan penelitian.